

HUBUNGAN PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DAN KELAYAKAN PERALATAN KERJA TERHADAP KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA LAYANAN TEKNIK DI PT. PLN (PERSERO) ULP BATULICIN KABUPATEN TANAH BUMBU TAHUN 2021

Jarot Anton Frastyo Wibowo¹, Ahmad Zacky Anwary², Abdullah³

¹Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NPM 17070253

²Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIDN 1127028401

³Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIDN 8804100016
Email : jarotantonfw@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Tujuan K3 adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Kelayakan Peralatan Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Layanan Teknik yang berjumlah 42 orang Di PT. PLN (Persero) ULP Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021. Metode penelitian *kuantitatif deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling* dengan jumlah sampel 42 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$.. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kecelakaan Kerja yaitu ($p = 0,002$), Kelayakan Peralatan Kerja dengan Kecelakaan Kerja yaitu ($p = 0,003$).

Kata Kunci : Kecelakaan Kerja; Kelayakan Peralatan Kerja; Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

ABSTRACT

Occupational Safety and Health (K3) is a field related to the health, safety, and well-being of people working in an institution or project site. The purpose of K3 is to maintain the health and safety of the work environment. Therefore, this study was conducted which aims to find out the Relationship of Occupational Safety and Health (K3) And Feasibility of Work Equipment Against Work Accidents in Engineering Service Workers who number 42 people in PT. PLN (Persero) ULP Batulicin Tanah Bumbu Regency in 2021. Descriptive quantitative research method using a cross sectional approach. Sampling was done by total sampling with a sample of 42 people. The research instrument used a questionnaire. Analysis of the data using the chi square test with a confidence level of = 0.05. The results showed that there was a relationship between the Application of Occupational Safety and Health (K3) and Work Accidents ($p = 0.002$), Feasibility of Work Equipment with Work Accidents ($p = 0.003$).

Keywords : *Occupational Safety and Health (K3); Eligibility of Work Equipment; Work Accident.*

PENDAHULUAN

Pekerja merupakan salah satu modal dalam bentuk sumber daya manusia yang sangat penting keberadaannya dalam setiap sendi operasional perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan aset utama yang berfungsi sebagai penggerak operasional perusahaan. Dengan demikian perusahaan harus mengelola dan memelihara dengan baik sumber daya manusianya. Dalam hal ini aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja menjadi sangat penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu faktor pencegah terjadinya kecelakaan kerja (Safitri Nur Aziza Mansur, 2019).

Sebuah perusahaan perlu menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), hal ini dikarenakan perusahaan perlu memenuhi peraturan perundang-undangan maupun peraturan daerah yang berlaku, selain itu dengan menerapkan K3 perusahaan akan mempunyai citra yang baik di mata masyarakat dan pemerintah. Dengan adanya K3 dalam perusahaan karyawan yang bekerja akan merasa haknya terpenuhi karena pada saat bekerja mereka mendapatkan jaminan (Selsanov Nivanda, 2018).

Menurut Mangkunegara (2011) Kesehatan Kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stress, emosi atau gangguan fisik.

Kesehatan Kerja adalah upaya yang ditujukan untuk melindungi setiap orang yang ditujukan untuk melindungi setiap orang yang berada di Tempat Kerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan Kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2019:88).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala

kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan Tenaga Kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Peraturan Menteri Ketenagakerjaan, 2018:5).

Peralatan Kerja merupakan benda yang sangat diperlukan keadaannya untuk meringankan beban tenaga kerja pada suatu perusahaan, oleh karena itu kondisinya harus di perhatikan dan di *maintenance* dengan baik untuk memastikan peralatan dalam keadaan layak untuk di operasikan, apabila tidak maka dapat berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja akibat peralatan kerja yang tidak layak untuk di operasikan (Hidayatullah, 2016).

Kecelakaan Kerja adalah suatu peristiwa yang tidak direncanakan serta tidak diinginkan yang bisa mengganggu proses produksi/operasi, mengakibatkan kerusakan harta benda/asset, menciderai manusia, dan mengakibatkan kerusakan lingkungan (Augusta Andhin Pradana, 2015).

Sementara itu faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja digolongkan menjadi 2 yaitu manusia dan lingkungan (Elvira Hongdi, 2013).

Faktor manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang sudah ditetapkan dan pekerja yang kurang terampil pada bidangnya. Sedangkan faktor lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut peralatan atau mesin, tetapi frekuensi terjadinya kecelakaan kerja lebih banyak terjadi karena faktor manusia, karena manusia yang paling banyak berperan dalam menggunakan peralatan diperusahaan (Suma'mur, 1989).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Kelayakan Peralatan Kerja terhadap Kecelakaan Kerja di PT. PLN

(Persero) ULP Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pekerja Layanan Teknik di PT. PLN (Persero) ULP Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Apakah ada hubungan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kecelakaan Kerja?
3. Apakah ada hubungan antara Kelayakan Peralatan Kerja dengan Kecelakaan Kerja?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Kelayakan Peralatan Kerja terhadap Kecelakaan Kerja di PT. PLN (Persero) ULP Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. PLN (Persero) ULP Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021.
 - b. Untuk mengetahui Kelayakan Peralatan Kerja di PT. PLN (Persero) ULP Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021.
 - c. Untuk mengetahui Kelayakan Peralatan Kerja di PT. PLN (Persero) ULP Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021.

- d. Mengetahui apakah ada hubungan antara Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kecelakaan kerja.
- e. Mengetahui apakah ada hubungan antara Kelayakan Peralatan Kerja dengan kecelakaan kerja.
- f. Menghasilkan penelitian yang bermanfaat dan dapat menjadi acuan pedoman bagi instansi terkait dan peneliti lain kedepannya.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014), "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat hal yakni cara ilmiah, data, tujuan, dan ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Bertempat di PT. PLN (Persero) ULP Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling* dengan jumlah sampel 42 orang pekerja layanan teknik, menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dan kelayakan peralatan kerja terhadap kecelakaan kerja.

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi: Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Kelayakan Peralatan Kerja, dan Kecelakaan Kerja. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner.

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan pada bulan tanggal 05-14 Juli 2021 dengan 42 responden dari pekerja layanan teknik PT. PLN (Persero) ULP Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021, hasil gambaran karakteristik responden

pada penelitian ini yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Pekerja Layanan Teknik PT. PLN (Persero) ULP Batulicin Tahun 2021.

Karakteristik Responden	n	%
Kelompok Umur		
20-35	19	42,2
36-50	21	50
>50	2	4,8
Jenis Kelamin		
Laki- Laki	40	95,2
Perempuan	2	4,8
Total	42	100

Berdasarkan Tabel 1 dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada 42 responden pekerja layanan teknik PT. PLN (Persero) ULP Batulicin Tahun 2021 yang diteliti menunjukkan bahwa responden yang berumur 20-35 tahun sebanyak 19 orang (45,2%), sedangkan responden yang berumur 36-50 tahun adalah umur yang paling banyak meliputi 21 orang (50%) dan responden yang berumur >50 tahun sebanyak 2 orang (4,8%) dan didapatkan hasil bahwa dari 42 orang yang menjadi responden terdapat sebanyak 40 orang (95,2%) Laki-laki dan sebanyak 2 orang (4,8%) Perempuan.

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi Kecelakaan Kerja, Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Kelayakan Peralatan Kerja. Analisis Univariat pada penelitian ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kecelakaan Kerja, Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan Kelayakan Peralatan Kerja pada Pekerja Layanan Teknik PT. PLN (Persero) ULP Batulicin Tahun 2021.

Variabel	n	%
Kecelakaan Kerja		
Baik	28	66,7
Kurang	14	33,3
Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)		
Baik	17	40,5
Cukup	25	59,5
Kurang	-	-
Kelayakan Peralatan Kerja		
Baik	16	38,1
Cukup	26	61,9
Kurang	-	-
Total	42	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden lebih banyak yang mengalami kecelakaan kerja berjumlah 28 responden (66,7%) dan 14 responden (33,3%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Dan diketahui bahwa sebagian besar responden lebih banyak yang memilih cukup untuk penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yaitu berjumlah 25 responden (59,5%) dan 17 responden (40,1%) menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik. Dan sebagian besar responden memilih cukup untuk kondisi kelayakan peralatan kerja yaitu berjumlah 26 responden (61,9%) dan 16 responden (38,1%) mengatakan kondisi kelayakan peralatan kerja baik.

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Kelayakan Peralatan Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Layanan Teknik di PT. PLN (Persero) ULP Batulicin Tahun 2021

Variabel	Kecelakaan Kerja				Jumlah	P value
	Kurang		Baik			
	n	%	n	%		
Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)						
Cukup	13	52	12	48	25	0,002
Baik	1	5,9	16	94,1	17	
Kelayakan Peralatan Kerja						
Cukup	13	52	12	48	25	0,003
Baik	1	5,9	16	94,1	17	
Total	14	33,3	28	66,7	42	

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 25 responden pekerja layanan teknik yang cukup dalam Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) didapat sebanyak 13 (52%) responden masuk dalam kategori kurang dalam Kecelakaan Kerja yang berarti masih ada beberapa pekerja mengalami kecelakaan pada saat melakukan pekerjaan dan 12 (48%) responden termasuk dalam kategori baik yang berarti tidak mengalami kecelakaan pada saat melakukan pekerjaan. Dari 17 responden pekerja layanan teknik yang baik dalam Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) didapat sebanyak 1 (5,9%) responden masuk dalam kategori kurang dalam Kecelakaan Kerja yang berarti masih ada pekerja mengalami kecelakaan pada saat melakukan pekerjaan dan 16 (94,1%) responden termasuk dalam kategori baik yang berarti tidak mengalami kecelakaan pada saat melakukan pekerjaan. Dan dari 25 responden pekerja layanan teknik yang memilih cukup dalam Kelayakan Peralatan Kerja didapat sebanyak 13 (52%) responden masuk dalam kategori kurang dalam Kecelakaan Kerja yang berarti masih ada beberapa ada beberapa pekerja mengalami kecelakaan pada saat melakukan pekerjaan dan 12 (48%) responden termasuk dalam kategori baik yang berarti tidak mengalami

kecelakaan pada saat melakukan pekerjaan. Dari 17 responden pekerja layanan teknik yang baik dalam Kelayakan Peralatan Kerja didapat sebanyak 1 (5,9%) responden masuk dalam kategori kurang dalam Kecelakaan Kerja yang berarti masih banyak pekerja mengalami kecelakaan pada saat melakukan pekerjaan dan 16 (94,1%) responden termasuk dalam kategori baik yang berarti tidak mengalami kecelakaan pada saat melakukan pekerjaan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kecelakaan Kerja.

Dari hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* didapatkan $p\ value = 0,002$ dengan $p < \alpha 0,005$, maka H_0 ditolak, yang artinya H_a diterima terdapat hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kecelakaan Kerja di PT. PLN (Persero) ULP Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021.

Dari hasil kuesioner penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) maka semakin rendah angka

kecelakaan kerja. Jika seseorang didasari kesadaran dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) maka orang tersebut akan memahami betapa pentingnya menerapkan program tersebut untuk menjaga keselamatannya pada saat melakukan pekerjaan. Karena kecelakaan kerja akan memberikan dampak yang buruk bagi pekerja dan perusahaan untuk itu dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diharapkan dapat menghindari terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puji Cahyo & Khairunnisa (2017). Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Rangka Meminimalkan Kecelakaan Kerja di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Konstruksi Jaringan Kalimantan 4 Banjarbaru. Dengan hasil Untuk pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebaiknya perusahaan menerapkan standar K3 sesuai ISO atau OHSAS (*Occupational Health And Safety Assesment Series*) adalah suatu standar internasional untuk sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Dan para karyawan harus diberikan bimbingan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri dan karyawan hendaknya mematuhi peraturan yang ditetapkan perusahaan.

2. Hubungan Kelayakan Peralatan Kerja dengan Kecelakaan Kerja.

Dari hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* didapatkan *p value* = 0,003 dengan $p < \alpha$ 0,005, maka H_0 ditolak, yang artinya H_a diterima terdapat hubungan Kelayakan Peralatan Kerja dengan Kecelakaan Kerja di PT. PLN (Persero) ULP Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021.

Dari hasil kuesioner kelayakan peralatan kerja dapat disimpulkan

bahwa semakin baik kondisi peralatan kerja maka semakin rendah angka kecelakaan kerja. Oleh karena itu kegiatan untuk memeriksa alat atau yang sering disebut dengan gelar alat sangat penting dilaksanakan secara rutin terjadwal setiap bulannya guna mengetahui kondisi fisik maupun fungsi dari peralatan itu sendiri agar tidak terjadi malfungsi (tidak berfungsi sebagaimana mestinya) yang dapat berpotensi mengakibatkan kecelakaan kerja. Karena kecelakaan kerja akan memberikan dampak yang buruk bagi pekerja dan perusahaan untuk itu dengan kegiatan pemeriksaan alat kerja yang terjadwal diharapkan dapat menghindari terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Choirun Nidzomi & Dyah Riandadari (2019). Pengaruh Kelayakan Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kebiasaan menggunakan peralatan K3 di Bengkel Otomotif SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto. Dengan hasil Kelayakan Peralatan K3 di bengkel otomotif SMKN 1 Pungging ditentukan dengan 60 responden siswa, dengan presentase 21,67% siswa mengatakan sangat baik, 21,67% mengatakan baik, 26,67% mengatakan cukup, 13,34% mengatakan kurang baik, dan 16,66% mengatakan tidak baik. Dapat diambil kesimpulan bahwa masih cukup banyak peralatan yang harus diremajakan karena dinilai responden keadaannya sudah kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Kelayakan Peralatan Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Layanan Teknik Di PT. PLN (Persero) ULP Batulicin Kabupaten Tanah

Bumbu Tahun 2021 terdapat 42 responden, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden lebih banyak yang mengalami kecelakaan kerja ringan atau yang memerlukan pengobatan kurang dari 2 hari (tergores benda tajam, terjatuh, terjepit) berjumlah 28 responden (66,7%) dan 14 responden (33,3%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.
2. Untuk penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tergolong cukup baik yaitu berjumlah 25 responden (59,5%) dan 17 responden (40,1%) menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan baik .
3. Sebagian besar responden memilih cukup untuk kondisi kelayakan peralatan kerja yaitu berjumlah 26 responden (61,9%) dan 16 responden (38,1%) mengatakan kondisi kelayakan peralatan kerja baik.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X_1) dengan Kecelakaan Kerja (Y) berdasarkan kriteria uji H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji *Chi Square* didapatkan $p\ value = 0,002$ dengan $p < \alpha 0,005$.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kelayakan Peralatan Kerja (X_1) dengan Kecelakaan Kerja (Y) berdasarkan kriteria uji H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji *Chi Square* didapatkan $p\ value = 0,003$ dengan $p < \alpha 0,005$.

A. Saran

1. Bagi Perusahaan

Dalam hal ini Perusahaan perlu untuk lebih meningkatkan pengawasan dan memberikan sanksi pada pekerja yang tidak menerapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) pada saat melakukan pekerjaan, Juga

membuat desain Rambu Bahaya menggunakan gambar karena ada pekerja yang tidak dapat membaca, lalu untuk solusi permasalahan yang dihadapi pekerja hendaknya perusahaan memberikan alat tambahan seperti *Ear Plug* untuk meredam kebisingan dan kacamata hitam untuk meredam silau sinar mata hari pada saat melakukan pekerjaan.

2. Bagi Pekerja

Diharapkan kepada Pekerja untuk meningkatkan kesadaran diri dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan bisa untuk lebih mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan guna mencegah terjadinya Kecelakaan Kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi lebih lanjut terhadap peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai Hubungan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Kelayakan Peralatan Kerja terhadap Kecelakaan Kerja dan dapat menambahkan variabel penelitian seperti Lama Kerja, Pendidikan dan Riwayat penyakit karena termasuk salah satu faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya Kecelakaan Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Dita Puteri & Susi Afrianti. 2019, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kecelakaaan Kerja pada Karyawan Unit Pelayanan Teknik di PT. PLN Bangkinang Kota. Jurnal Garuda*. Vol. 3 No. 2.
- Augusta Andhin Pradana & Indi Djastuti. 2015, *Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta tantangan yang akan dihadapi oleh PT. PLN*

- (Persero) PLTU TJB Jepara dalam upaya mempertahankan Zero Accident.
- Elvira Hongadi dan Maria Praptiningsih. 2013, *Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada PT. Rhodia Manyar Gresik. Jurnal Agora*. Vol. 1 No. 3. Surabaya.
- Fajar Choirun Nidzomi & Dyah Riandadari (2019). *Pengaruh Kelayakan Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kebiasaan menggunakan peralatan K3 di Bengkel Otomotif SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto. Jurnal JPTM*. Volume 08 Nomor 01.
- Hidayatullah. 2016, *Pengaruh Kelayakan Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Budaya/Kebiasaan menggunakan Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta. (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mangkunegara & Anwar Prabu. 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018. Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 88 Tahun 2019. Tentang Kesehatan Kerja.
- Puji Cahyo & Khairunnisa (2017). *Pelaksanaan Program Kesehatan dan Kesehatan Kerja Dalam Rangka Meminimalkan Kecelakaan Kerja di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Konstruksi Jaringan Kalimantan 4 Banjarbaru. Jurnal KINDAL*. Vol. 13 Nomor 1.
- Ramli & Soehatman. (2010), *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Safitri Nur Aziza Mansur. 2019, *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) guna Mengurangi Risiko Kecelakaan Kerja pada PT. PLN (Persero) UP3 Situbondo. (Skripsi)*. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Selsanov Nivanda. 2018. *Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada PT. Albisindo Timber. (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur, PK, (1989), *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Gunung Agung.
- William Yanuaritus, Tri Yuniningsih, M. Mustam. 2013, *Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Studi Kasus di PT. PLN (Persero) Area Semarang)*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.